

PRAKTIK BIDAN SEBAGAI PENDIDIK PADA PERAWATAN KEHAMILAN DI KABUPATEN MAGELANG

Siti Rofi'ah¹⁾

Email : nandasheeta@yahoo.com

ABSTRACT

Background : Health education that is given by midwife in antenatal care was hoped can improve the knowledge, grow the attitude and positif behaviour from pregnant women to care her pregnancy and health.

Objective : This research intents to analyze the factors that related to the midwifery practice in carrying the rule as an educator at antenatal care.

Method : This research is an explanatory research by using design cross sectional study with qualitative and quantitative approaches. The quantitative research sample is 57 midwives, 5 pregnant women, 1 worker from health institution and IBI organization of Magelang district for checking the data.

Result : The research results prove that most of the respondences (68,4 %) do the practice well. Factors that related to the midwifery practice in carrying the rules as an educator at antenatal care, are midwife attitude, period in midwife's work and midwife community behaviour. And the most dominant factor that influence to midwifery practice in carrying the rule as an educator at antenatal care is midwife community behaviour.

Key words : Midwifery Practice, the Rules as an Educator, Antenatal Care

¹⁾ lecture of Diploma Programme Midwifery Magelang

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 228/ 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu di Propinsi Jateng tahun 2008 sebesar 114,42 / 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Prop. Jateng, 2008), sedangkan di kabupaten Magelang tahun 2008 angka kematian ibu sebesar 59,52/ 100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat pada tahun 2009 yakni sebesar 121,01/ 100.000 kelahiran hidup. Kejadian kematian ibu di kabupaten Magelang pada tahun 2009 disebabkan oleh

eklampsia 28%, perdarahan 20%, emboli 8%, lain-lain (penyakit) sebesar 44% (Dinkes Kab. Magelang, 2010).

Eklampsia dan perdarahan pada waktu persalinan sebenarnya dapat dicegah jika ibu hamil maupun keluarga mempunyai pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan segera mencari bantuan tenaga kesehatan saat timbul gejala awal. Hal ini tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan, dalam hal ini bidan untuk melaksanakan peran sebagai pendidik di masyarakat. Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat

hendaknya mampu melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

Dengan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh bidan pada saat perawatan kehamilan maka diharapkan setiap persalinan dapat ditolong oleh tenaga kesehatan. Harapan lain adalah agar ibu hamil dan keluarga mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan serta komplikasi yang mungkin timbul dari masalah tersebut.

Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh bidan pada saat melakukan perawatan kehamilan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sikap dan perilaku positif ibu hamil untuk menjaga kesehatan diri dan kehamilannya. Bidan akan melaksanakan peran sebagai pendidik terutama pada ibu hamil saat perawatan kehamilan apabila faktor-faktor dalam diri bidan maupun dari luar mendukung praktik bidan dalam melaksanakan peran tersebut.

Penelitian ini menganalisa karakteristik responden, pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku komunitas bidan, dukungan masyarakat, dan ketersediaan sarana yang kemungkinan berhubungan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan di kabupaten Magelang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan desain penelitian *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada beberapa faktor yang dianggap penting. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di Puskesmas kabupaten Magelang yang terdapat kematian ibu pada tahun 2009 sebanyak 227 orang yang bekerja di 16 Puskesmas (Dinkes Kab. Magelang, 2010). Jumlah sampel sebanyak 57 orang. Sedangkan untuk data kualitatif dilakukan *cross check* terhadap apa yang telah dilakukan oleh responden dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap 5 orang ibu hamil yang pernah mendapatkan minimal 3 kali perawatan kehamilan oleh bidan di Puskesmas yang dijadikan sampel penelitian. *Cross check* juga dilakukan kepada Sie Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan kabupaten Magelang dan Sie Organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) cabang kabupaten Magelang.

Pengambilan sampel kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahap : 1) Dengan cara *Purposive sampling* (Notoatmodjo, 2002) yaitu didasarkan pada pertimbangan Puskesmas yang mempunyai angka kematian ibu (AKI) melebihi angka kematian ibu kabupaten Magelang ada 16 Puskesmas. Agar distribusi menyebar mewakili responden yang jauh dari pusat kota dan dekat dengan pusat kota maka dilakukan penentuan lagi berdasarkan letak Puskesmas dengan pusat kota memakai cara *Purposive Sampling*.

Berdasarkan pertimbangan ini diperoleh 5 (lima) kelompok Puskesmas; 2) Tahap kedua yaitu Penentuan sampel memakai cara *Stratified Random Sampling* (Notoatmodjo, 2002) yaitu

masing-masing kelompok yang mempunyai karakteristik yang sama diambil 1 untuk mewakili yaitu Puskesmas dengan angka kematian ibu yang tertinggi pada kelompok tersebut ; 3) Untuk menentukan jumlah sampel bidannya dari masing-masing Puskesmas menggunakan *Proportionate Random Sampling* (Notoatmodjo, 2002). Dari perhitungan jumlah sampel diperoleh sebanyak 57 bidan menjadi responden dalam penelitian ini Kriteria bidan yang menjadi responden adalah 1) Telah lulus atau sedang menempuh Diploma III Kebidanan; 2) melayani klien ibu hamil dengan kunjungan minimal 3 kali pada bulan Desember tahun 2010

Data penelitian yang diperoleh peneliti adalah data primer berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner serta data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Pengambilan data sekunder dilakukan untuk melengkapi kebutuhan data yang sesuai untuk keperluan penelitian seperti Laporan Tahunan Dinas Kesehatan.

Uji validitas dan reliabilitas kuisioner dilakukan terhadap 30 orang bidan di Kabupaten Temanggung. Analisis data penelitian dilakukan dengan cara analisis univariat, analisis bivariat dilakukan dengan uji korelasi *rank spearman* (Arikunto, 2002), analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda (Dahlan, 2008).

HASIL PENELITIAN

Praktik

Praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan sebagian besar baik (68,4 %). Praktik atau perilaku adalah suatu wujud pelaksanaan dari suatu tindakan, praktik dipengaruhi oleh kehendak, kehendak dipengaruhi oleh sikap sedangkan sikap dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil tindakan yang sudah dilaksanakan pada masa lalu (Rakhmat, 2001).

Perilaku dipengaruhi oleh *Predisposing Factors, Reinforcing Factors, dan Enabling Factors* (Green, 1991.). Praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dipengaruhi oleh karakteristik, pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku komunitas, dukungan masyarakat, dan ketersediaan sarana. Bidan mempunyai peran sebagai pengelola, pelaksana, pendidik dan peneliti. Sesuai dengan peran bidan sebagai pendidik maka bidan harus memberikan pendidikan kesehatan dan penyuluhan kesehatan bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat tentang penanggulangan masalah kesehatan kesehatan ibu dan anak, KB termasuk kesehatan reproduksi (Sofyan, Masjid, Siahaan, 2001).

Umur

Responden yang melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dengan baik dan berusia < 36 tahun mempunyai persentase yang lebih tinggi dibandingkan responden yang berusia ≥ 36 tahun (82,6 % berbanding 70,6 %). Hal ini menun-

jukkan kecenderungan bahwa praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan secara baik lebih sering dilaksanakan oleh bidan yang berusia < 36 tahun. Hal ini kemungkinan disebabkan karena mereka masih baru lulus dari pendidikan baik itu DI maupun DIII Kebidanan, selain juga karena faktor daya ingat yang masih bagus.

Dari hasil uji hubungan antara umur bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan *p value* = 0,070 ($p > 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel umur dengan variabel praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2007) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara umur dengan praktik bidan dalam mendidik sadari kemungkinan disebabkan karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan oleh bidan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan oleh bidan kelompok usia ≥ 36 tahun ada yang kurang baik kemungkinan disebabkan karena faktor daya ingat yang sudah menurun dan kurangnya informasi terbaru tentang perawatan kehamilan. Sedangkan praktik melaksanakan peran sebagai pendidik oleh responden kelompok usia < 36 tahun dengan baik kemungkinan disebabkan karena

mereka masih baru lulus dari pendidikan baik itu DI maupun DIII Kebidanan, selain juga karena faktor daya ingat yang masih bagus.

Namun, berdasarkan hasil kajian kualitatif dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara umur bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Semakin tua umur bidan maka akan semakin baik dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Hal ini karena dengan bertambahnya usia maka akan mempengaruhi kematangan seseorang baik fisik, psikis dan sosial. Begitu pula dengan kematangan berfikir sehingga akan melakukan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dengan lebih baik.

Lama Bekerja

Responden yang baik dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dan yang mempunyai lama kerja < 17 tahun mempunyai persentase yang lebih tinggi dibandingkan responden yang mempunyai lama kerja ≥ 17 tahun (79,2 % berbanding 72,7 %). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai masa kerja lebih sedikit cenderung melaksanakan peran sebagai pendidik lebih baik dibandingkan responden yang mempunyai masa kerja lebih lama.

Muchlas (1999) menyatakan bahwa meskipun prestasi seseorang itu bisa ditelusuri dari prestasi sebelumnya namun sampai saat ini belum bisa

disimpulkan bahwa dengan faktor lain yang dianggap sama, pengalaman kerja yang sudah lama, belum dapat menjamin bahwa mereka lebih produktif dan baik daripada mereka yang mempunyai pengalaman kerja dengan waktu yang lebih singkat (Muchlas, 1999). Pada penelitian ini, responden yang sudah lama bekerja cenderung kurang baik dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Lamanya responden dalam memberikan pelayanan terutama saat perawatan kehamilan belum tentu lebih menghayati dalam melaksanakan peran fungsi dan kompetensinya secara maksimal. Secara umum, bidan dalam memberikan perawatan kehamilan pada klien hanya merupakan suatu rutinitas. Terutama bidan yang sudah lama bekerja, yang sudah mempunyai banyak klien, mereka akan merasa sangat terbebani dan menganggap membuang waktu jika harus memberikan pendidikan kesehatan sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Dari hasil uji hubungan antara lama bekerja bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan $p \text{ value} = 0,050$ ($p \leq 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel lama bekerja dengan variabel praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik. Berdasarkan kajian kualitatif dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara lama bekerja bidan dengan praktik bidan dalam melaksa-

nakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Semakin lama seorang bidan bekerja maka akan semakin baik dalam menjalankan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Dengan lamanya bidan memberikan pelayanan terutama perawatan kehamilan maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki sehingga akan menambah rasa percaya diri dalam memberikan pelayanan.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2007) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara lamanya menjalankan praktik BPM dengan praktik bidan dalam mendidik sadari. Bidan yang sudah lama menjalankan praktik dengan yang baru tidak ada perbedaan dalam memberikan pelayanan praktik BPM dalam hal mendidik sadari bagi WUS. Lamanya bidan dalam melaksanakan praktik BPM belum tentu lebih menghayati dan melaksanakan peran fungsi dan kompetensinya secara maksimal.

Pengetahuan Responden yang mempunyai pengetahuan tentang praktik melaksanakan peran sebagai pendidik secara baik dan mampu dalam melaksanakan peran sebagai pendidik dengan baik mempunyai persentase yang lebih tinggi dibanding yang mempunyai pengetahuan kurang baik (76,9 % berbanding 72,2 %). Dengan demikian semakin baik pengetahuan bidan tentang praktik melaksanakan peran sebagai pendidik maka kemampuan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik juga

semakin baik dan semakin kurang pengetahuan bidan tentang praktik melaksanakan peran sebagai pendidik maka kemampuan praktik melaksanakan peran sebagai pendidik juga semakin kurang.

Dari hasil uji hubungan antara pengetahuan bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan $p \text{ value} = 0,357$ ($p > 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Pengetahuan bidan tidak mempengaruhi praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan, bidan mempunyai peran sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti (Sofyan, 2001). Hal ini diperkuat dengan Permenkes RI No. HK.02.02/Menkes/149/I/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang menyebutkan bahwa bidan dalam menjalankan praktik berwenang untuk memberikan pelayanan kepada ibu, pelayanan kepada bayi, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Adapun menurut kajian kualitatif dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran

sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Pengetahuan diperlukan untuk mendorong seseorang secara psikis dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu pengetahuan akan memberikan motivasi kepada seseorang untuk bersikap dan melakukan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Dalam hal ini melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Sikap

Responden yang melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dengan baik dan mempunyai sikap mendukung terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik mempunyai persentase lebih tinggi dibandingkan responden yang mempunyai sikap kurang mendukung terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik (90,0 % berbanding 59,3 %). Berdasarkan hal tersebut maka sikap responden yang mendukung terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik akan mempengaruhi responden dalam melaksanakan praktik peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan secara baik.

Dari hasil uji hubungan antara sikap bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan $p \text{ value} = 0,022$ ($p < 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel sikap dengan variabel praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Berdasarkan kajian kualitatif, sikap bidan terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan berhubungan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Hal ini sesuai dengan teori Green yang mengatakan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang (Green, 1991). Sikap bidan yang mendukung terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan muncul dari pengalaman bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada klien berarti memberikan pemahaman terutama tentang tanda bahaya kehamilan sehingga ibu hamil akan segera datang ke petugas kesehatan apabila mereka mengalami suatu keluhan.

Motivasi

Responden yang mampu dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik secara baik dan mempunyai motivasi baik memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi kurang baik (78,0 % berbanding 68,8 %). Berdasarkan hal tersebut maka terdapat kecenderungan bahwa motivasi sangat mendukung praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik agar dapat berjalan baik.

Dari hasil uji hubungan antara motivasi bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan $p\text{ value} = 0,253$ ($p > 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa

tidak ada hubungan antara variabel motivasi dengan variabel praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Pada kajian kualitatif diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif antara motivasi bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Motivasi merupakan dorongan dalam diri individu seseorang yang dapat dilihat dari perilaku orang tersebut. Motivasi timbul karena adanya rangsangan atau stimulus yang harus dicapai untuk memenuhi kebutuhannya (Muninjaya, 2004).

Seseorang akan melaksanakan suatu perilaku apabila ia mempunyai alasan yang kuat untuk melaksanakannya. Adanya harapan maupun tujuan yang harus dicapai merupakan hal yang mendorong seseorang - suatu perilaku. Begitu pula dengan bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Mereka akan senantiasa melaksanakan peran sebagai pendidik pada saat memberikan pelayanan perawatan kehamilan apabila mereka memiliki alasan untuk melaksanakannya, harapan dan tujuan yang harus dicapainya.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sie organisasi IBI cabang kabupaten Magelang yang menyatakan bidan di kabupaten Magelang mempunyai harapan bahwa dengan praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan maka klien (ibu hamil) dapat mempunyai atau meningkat pengetahuannya tentang perawatan kehamilan sehingga segera

mencari pertolongan apabila terjadi kegawatdaruratan pada kehamilan dan persalinannya. Harapan ke depan, angka kematian ibu dan bayi dapat menurun. Dengan harapan tersebut maka akan mendorong bidan untuk senantiasa melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Perilaku Komunitas

Responden yang memiliki persepsi perilaku komunitas bidan mendukung praktik melaksanakan peran sebagai pendidik dan baik dalam praktiknya mempunyai persentase lebih tinggi dibandingkan responden yang mempunyai persepsi perilaku komunitas bidan kurang mendukung (86,0 % berbanding 42,9 %). Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa perilaku komunitas bidan dapat mempengaruhi praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan karena seseorang cenderung mudah terpengaruh perilaku orang lain yang merupakan komunitasnya.

Dari hasil uji hubungan antara perilaku komunitas bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan *p value* = 0,001 ($p < 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel perilaku komunitas bidan dengan variabel praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Berdasarkan kajian kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap Sie Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan kabupaten Magelang diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara

perilaku komunitas bidan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik.

Berdasarkan teori Green, perilaku komunitas merupakan salah satu *Reinforcing factors* yaitu faktor yang mendorong terjadinya perubahan perilaku seseorang yang berkaitan dengan kesehatan (Green, 1991). Seorang bidan dalam bekerja tidak terlepas dari perlunya bekerja sama dengan rekan seprofesi, hal ini akan mendorong mereka untuk mengamati dan meniru perilaku teman seprofesi dalam melaksanakan tugas profesinya. Seorang bidan yang mempunyai pengetahuan, sikap dan motivasi kurang baik terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan akan berusaha melaksanakan peran tersebut apabila perilaku komunitasnya melaksanakan dengan baik.

Dukungan Masyarakat

Responden yang berpendapat bahwa dukungan masyarakat yang baik mempunyai nilai persentase yang lebih besar dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik dengan baik dibanding yang berpendapat bahwa dukungan masyarakat kurang baik (73,9 % berbanding 76,5 %). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan masyarakat yang baik akan meningkatkan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan secara baik pula karena apabila dukungan masyarakat kurang maka bidan juga kurang baik dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Dari hasil uji hubungan antara dukungan masyarakat dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan $p \text{ value} = 0,537$ ($p > 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel dukungan masyarakat dengan variabel praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Sedangkan menurut kajian kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap Sie Organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) cabang kabupaten Magelang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan masyarakat dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada saat perawatan kehamilan tidak akan bermanfaat apabila ibu hamil tidak mendukung secara baik.

Dukungan masyarakat menurut teori Green adalah sebagai faktor yang memperkuat terjadinya perubahan perilaku seseorang yang berkaitan dengan kesehatan (Green, 1991). Faktor ini akan berpengaruh secara signifikan apabila dalam diri bidan sudah mempunyai keinginan yang didukung oleh pengetahuan, sikap, motivasi dan keyakinan akan pentingnya praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Ketersediaan Sarana

Responden yang mempunyai ketersediaan sarana memadai memiliki persentase yang lebih besar dalam praktik melaksanakan peran sebagai

pendidik pada perawatan kehamilan secara baik dibandingkan yang mempunyai ketersediaan sarana kurang memadai (83,3 % berbanding 61,9 %). Dari hasil analisa deskriptif tersebut terdapat kecenderungan bahwa praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan yang baik lebih banyak dilaksanakan responden yang memiliki ketersediaan sarana memadai dibanding responden yang memiliki ketersediaan sarana kurang memadai.

Dari hasil uji hubungan antara ketersediaan sarana dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan menghasilkan $p \text{ value} = 0,366$ ($p > 0,05$) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel ketersediaan sarana dengan variabel praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Hal ini karena meskipun sarana yang tersedia memadai namun responden tidak mau menggunakan sarana tersebut. Misalnya ketersediaan alat bantu seperti poster kesehatan, *leaflet* kesehatan, lembar balik yang menurut responden sudah memadai, namun dalam melaksanakan pendidikan kesehatan mereka jarang menggunakannya. Mereka lebih sering menggunakan buku KIA dan formulir P4K.

Namun, berdasarkan kajian kualitatif diperoleh hasil terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik. Ketersediaan sarana yang memadai akan mening-

katkan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan karena apabila ketersediaan sarana kurang memadai maka bidan dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik akan kurang baik.

Analisa Multivariat

Berdasarkan hasil uji multivariat dengan memasukkan variabel bebas (umur, lama bekerja, sikap, dan perilaku komunitas) secara bersama-sama menunjukkan tidak ada pengaruh/signifikansi dengan nilai *Hosmer and Lemeshow Test* = 0,815 yang berarti tidak ada pengaruh dari keempat variabel bebas tersebut yang ada hanya pengaruh individual yaitu variabel sikap bidan terhadap praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dengan nilai $p = 0,028$, nilai *Exp (B)* = 5,550 dan variabel perilaku komunitas bidan terhadap praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dengan nilai $p = 0,007$, nilai *Exp (B)* = 7,416.

Berdasarkan besarnya nilai *Exp B*, variabel perilaku komunitas bidan mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada variabel sikap bidan terhadap praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Perilaku komunitas yang semakin mendukung akan meningkatkan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan sebesar 7 kali lipat, sedangkan sikap yang semakin mendukung akan meningkatkan praktik

bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan sebesar 6 kali lipat.

Bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dipengaruhi oleh perilaku komunitas dan sikap bidan terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Berdasarkan teori Green, perilaku komunitas merupakan salah satu *Reinforcing factors* yaitu faktor yang mendorong terjadinya perubahan perilaku seseorang yang berkaitan dengan kesehatan. Sedangkan sikap bidan merupakan salah satu *Predisposing factors* untuk terjadinya perubahan perilaku (Green, 1991).

Masing-masing variabel bebas tersebut, baik perilaku komunitas bidan maupun sikap bidan mempengaruhi tidak secara bersama-sama namun secara individual. Bidan akan melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan apabila teman-teman seprofesi juga melakukan hal yang sama. Untuk itu diperlukan suatu kontrol baik dari Dinas Kesehatan maupun organisasi profesi agar seluruh anggota profesi bidan melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Dengan perilaku komunitas yang mendukung peran tersebut maka masing-masing individu bidan akan berusaha meniru dan melaksanakan peran sebagai pendidik pada saat memberikan pelayanan perawatan kehamilan.

Selain itu praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan juga dipengaruhi oleh sikap

bidan terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan. Dengan sikap yang mendukung terhadap praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan maka bidan dengan sukarela dan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan praktik peran tersebut. Untuk menumbuhkan sikap yang mendukung perlu dilakukan suatu kegiatan, misalnya seminar atau pertemuan ilmiah untuk mengingatkan kembali peran bidan terutama sebagai pendidik pada saat melaksanakan perawatan kehamilan. Dengan pemahaman yang baik tentang perlunya praktik melaksanakan peran sebagai pendidik maka akan menimbulkan sikap yang mendukung terhadap praktik melaksanakan peran tersebut, selanjutnya bidan akan selalu melaksanakan praktik peran sebagai pendidik pada saat melaksanakan perawatan kehamilan.

SIMPULAN

Sebagian besar (68,4%) bidan di kabupaten Magelang melakukan praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dalam kategori baik. Faktor yang berhubungan dengan praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan adalah sikap bidan, lama bekerja bidan dan perilaku komunitas bidan. Sedangkan faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap praktik bidan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan adalah perilaku komunitas bidan.

SARAN

Disarankan bagi Bagian Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang untuk meningkatkan pengetahuan bidan tentang praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan terutama tentang standar 7T pada perawatan kehamilan dan langkah-langkah dalam melaksanakan peran sebagai pendidik serta melakukan pemantauan atau supervisi terhadap bidan secara rutin minimal 6 bulan sekali dengan menggunakan daftar tilik untuk mengurangi subyektivitas dalam memantau praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan.

Bagi Organisasi Profesi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Cabang Kabupaten Magelang agar memberikan motivasi agar bidan merasa antusias dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan dan memberi pembinaan bagi bidan yang tidak melaksanakan praktik peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan sehingga memotivasi bidan untuk lebih serius dalam praktik melaksanakan peran sebagai pendidik pada perawatan kehamilan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dahlan, S. (2008). *Statistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 3. Arkans, Jakarta.

- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. (2008). *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Tahun*. (cited 2010 April 6) available from [http : //www .dinkesjateng-prov.go.id/](http://www.dinkesjateng-prov.go.id/)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang. (2010). *Laporan Hasil Pelaksanaan P4K Tahun 2009*. Magelang.
- Green, LW. (1991). *Health Promoting Planning : An Education and Environmental Approach*. University Texas Health Science Center at Houston.
- Masruroh, (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bidan untuk Mendidik Sadari Wanita Usia Subur dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Payudara di Ex Kawedanan Kaliwungu Kabupaten Kendal*. Tesis. Program Magister Promosi Kesehatan Universitas Dipone-goro. Semarang
- Muchlas, Mi. (1999). *Perilaku Organisasi 1 (Organizational Behavior I)*. Program Pendidikan Pascasarjana Magister Manajemen Rumah Sakit UGM, Yogyakarta.
- Muninjaya, G. (2004). *Managemen Keshatan*. Edisi 2. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. HK.02.02/149/Menkes/I/2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan
- Rakhmat J. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sofyan dkk (2001). *50 Tahun IBI Bidan Menyongsong Masa Depan*. PP IBI. Jakarta.